

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional diartikan sebagai perdagangan antar atau lintas negara, melalui kegiatan ekspor dan impor di dalamnya. Perdagangan internasional memiliki beberapa peran penting bagi perekonomian setiap negara yaitu ketika suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri maka setiap negara yang ada di dunia dapat melakukan pertukaran sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negara, dengan tujuan agar tidak terdapat kelebihan ataupun kekurangan sumber daya di masing-masing negara di dunia. Perdagangan internasional memiliki peran yang penting karena suatu Negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Dengan adanya perdagangan internasional, Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam perekonomian negara. karena, seluruh kebutuhan dalam negeri tidak dapat dipenuhi oleh negara itu sendiri (Sonia & Setiawina, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa. Cadangan devisa suatu negara biasanya digunakan untuk kegiatan impor, menjaga stabilitas moneter (khususnya nilai tukar), untuk membayar utang luar negeri pemerintah, dan juga merupakan tabungan yang dimiliki oleh negara.

Menurut (Rahmawati & Kuala, n.d.) cadangan devisa merupakan indikator penting untuk mencapai stabilitas moneter dan makroekonomi Indonesia yang digunakan untuk membiayai impor, pembangunan, kewajiban luar negeri, serta

menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Perekonomian Indonesia harus dijaga dan terus menjadi stabil. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa sangat berpengaruh terhadap perekonomian di suatu negara. Banyaknya cadangan devisa dapat dijadikan suatu indikator untuk menilai tingkat ketahanan negara dalam menghadapi krisis ekonomi. Semakin tinggi nilai cadangan devisa yang dimiliki suatu negara maka semakin tahan pula negara tersebut dalam menghadapi krisis. Cadangan devisa Menurut international monetary funds(IMF) posisi cadangan devisa suatu negara dapat dikatakan aman apabila dapat memenuhi kebutuhan impor. Cadangan devisa digunakan untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya deficit neraca pembayaran dan turunnya nilai tukar rupiah.

Perekonomian seluruh dunia akan menyebabkan perbedaan dalam nilai kurs oleh negara-negara yang bersangkutan. Karena perbedaan mata uang yang digunakan sebagai pembayaran perdagangan internasional menyebabkan perbedaan nilai kurs, akibatnya perbedaan mata uang sangat dibutuhkan. Perbedaan dalam standar konversi uang suatu negara tidak ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran standar moneter ini yang diwaspadai. Kurs antar dua negara merupakan tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Perubahan kurs berpengaruh terhadap harga barang yang diperjual belikan dalam melakukan perdagangan internasional (Palembangan et al., 2020). Kurs atau biasa disebut nilai tukar yang stabil dapat dijadikan alat ukur untuk melihat perekonomian suatu negara

dikatakan baik. Negara yang memiliki perekonomian yang baik akan mempunyai cadangan devisa yang banyak maka nilai tukarnya akan stabil maka kurs mengalami penguatan, demikian sebaliknya jika perekonomian suatu negara kurang baik dan persediaan cadangan devisa yang langka maka nilai tukar mengalami ketidakstabilan sehingga nilai tukar mengalami pelemahan. Hal ini didukung oleh (Maftukha & Aminda, 2021) Nilai tukar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara lebih baik dari negara lain.

Dalam UU No. 23 Pasal 13 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia menjelaskan bahwa Bank Indonesia memperoleh kekuasaan dalam pengelolaan cadangan devisa. Pada saat pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia bisa melakukan berbagai transaksi devisa dan mendapatkan pinjaman luar negeri. Kenaikan dan penurunan cadangan devisa dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu netekspor.

Hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa adalah semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang. Apabila permintaan mata uang suatu negara meningkat maka nilai tukar suatu negara akan menguat dan sebaliknya, apabila permintaan mata uang suatu negara cenderung menurun maka nilai mata tukar akan melemah. Dalam melakukan perdagangan internasional kurs nilai tukar juga sangat penting (Amalia & Sutristyaningtyas, 2021). Dengan begitu, Ketika suatu negara memiliki devisa yang lebih banyak maka nilai tukar negara tersebut semakin tinggi ini mata uang yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut itu

lebih baik dimana negara tersebut mampu untuk melakukan perdagangan internasional agar memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam negeri akibatnya ekonomi akan relatif tumbuh selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1 data Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Indonesia 2019- 2022

Tahun	Cadangan Devisa (Juta USD)	Nilai Tukar (Beli Rupiah)
2019	129.183.	13.901.00
2020	135.897	14.105.00
2021	144.905.	14.269.00
2022	137.233	15,592.00

Sumber data : Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan sumber informasi, posisi Cadangan Devisa selalu berubah tiap tahun begitu pula dengan tingkat nilai tukar juga mengalami hal yang sama. Dalam periode 2019 sampai 2022, dapat dilihat bahwa angka posisi cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi ekonomi dimana, pada tahun 2019 dengan jumlah 129,183 Juta USD Bank Indonesia (BI) melaporkan cadangan devisa per akhir november sebesar US\$ 126,6 miliar turun tipis dari posisi oktober yaitu US\$ 126,7 miliar, kemudian pada akhir tahun 2020 posisi cadangan devisa sebesar 135,9 miliar dolar AS meningkat dibandingkan pada akhir november 2020 yaitu sebesar 133,6 miliar dolar AS dan pada tahun 2021 posisi cadangan devisa mencapai 144,9 miliar dolar AS yang sebelumnya berada pada angka 135,9 miliar dolar AS (BI,2022).

Setiap tahun nilai tukar rupiah selalu mengalami perubahan jumlahnya, hal ini tentu akan mempengaruhi cadangan devisa. Untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan nilai tukar rupiah dan cadangan devisa, maka peneliti

melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Net Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia ditengah Pandemi Covid- 19”**

1.2 Rumusan Masalah

Cadangan devisa merupakan salah satu fungsi penting dalam menjaga kestabilan nilai tukar, menurunnya cadangan devisa dapat mempengaruhi perekonomian nasional. Seperti data yang telah diperlihatkan diatas posisi cadangan devisa menurun disebabkan oleh pandemic covid-19 yang melanda dan diberlakukannya lockdown sehingga aktivitas perekonomian nasional menjadi terganggu. Disamping itu, Bank Indonesia (BI) harus mengeluarkan valas untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan juga intervensi pasar valas guna menstabilkan nilai tukar akibatnya nilai tukar rupiah yang mengalami tekanan sehingga nilai tukar rupiah pun melemah. Pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi secara terus menerus akan menjadi kekhawatiran sebab memicu deficit pada neraca perdagangan, hal ini dikarenakan karena terlalu sering mengimpor yang tidak diseimbangi atau impor lebih besar dibandingkan ekspor sehingga deficit pada neraca pembayaran akhirnya permintaan dollar meningkat mengakibatkan harga dollar yang tinggi sehingga nilai tukar melemah. Pelemahan nilai tukar rupiah tidak menguntungkan bagi eksportir atau produsen yang mengandalkan bahan baku impor sebab biaya produksi yang makin tinggi dan harga jual produknya makin mahal akibatnya eksportir yang memproduksi barang-barang manufaktur berkebutuhan impor yang tinggi akan makin tidak kompetitif.

Disamping itu juga, mahalnya barang impor menyebabkan industry manufaktur akan makin sulit berkembang dan ekspor manufaktur Indonesia bisa

berpotensi mengalami kontraktif. Sederhananya ketika cadangan devisa mengalami penurunan mengakibatkan capital outflow dimana hilangnya kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia akibatnya nilai tukar mendapat tekanan yang berat sehingga ini akan memicu defisitnya neraca pembayaran Indonesia. Hal ini akan berpengaruh pada keseimbangan neraca pembayaran Indonesia krisis nilai tukar yang berlanjut akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, Investasi menurun, inflasi meningkat baik karena gangguan produksi maupun karena imported inflation, pengangguran meningkat dan penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan semakin banyak.

Sebagaimana permasalahan-permasalahan ekonomi yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa relasi antara nilai tukar rupiah Net Ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia di tengah pandemi Covid-19 sehingga merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Tukar Rupiah dan Net Ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia, dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Apakah pandemic covid-19 berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh dari nilai tukar rupiah dan net ekspor terhadap cadangan devisa indoneia, dalam jangka pendek dan jangka panjang .

2. Untuk menganalisa pengaruh pandemic covid-19 dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis:

1. Meningkatkan pemahaman dalam menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dan net ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guna menambah pengetahuan bagi para Akademisi dan ilmu pengetahuan yang ingin meneliti masalah ini dengan memasukkan variabel- variabel lain untuk melihat pengaruh nilai tukar rupiah dan net ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia.

Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi kepada para pengambil kebijakan pada instansi terkait dalam menentukan langkah langkah kebijakan selanjutnya guna dapat meningkatkan cadangan devisa di Indonesia.